BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan menurut Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam dia menjelaskan pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pen" dan akhiran "an" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berartikan bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah, yang berarti pendidikan.[1] Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau di rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.[2]

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap orang, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa untuk mencapai tingkat kematangan dalam kehidupan.[3] Pendidikan adalah sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan

[1]H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta:Kalam Mulia. 2004.h.1.

[2]Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan,* Jakarta : Prenadamedia Group, 2015, h. 9.

[3]Muhammad Chirzin, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting,*(Makasar:Wadu Tunti Community (WTC), 'n.d.'

bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah wadah untuk mencapai kebahagiaan masyarakat.[4]

Ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan adalah semata-mata dari Allah, Tuhan yang memberikan kesempatan manusia untuk hidup dan terus belajar dalam kehidupannya. Seperti yang disampaikan Kamrani Buseri dalam buku nya yang berjudul Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam, bahwa sumber ilmu dalam pandangan Islam hanya ada satu yaitu Allah. Allah lah yang menurunkan ilmu kepada manusia melalui dua jalur yaitu jalur *qauliyah* (wahyu berupa Al-Qur'an dan Sunnah) dan jalur *kauniyah* (hukum kealaman). Oleh karenanya dikenal istilah wahyu dengan ilmu berian (*perennial knowledge*), sedangkan ilmu yang digali dari hukum kealaman disebut ilmu carian (*acquired knowledge*). Jalur *qauliyah* umumnya bersifat deduktif, normatif, informatif, motivatif, reflektif, isyarat, *hudan* dan *furqon*. Adapun jalur kauniyah umunya bersifat induktif dan positif.[5]

Kegiatan pendidikan merupakan sebuah sistem pendidikan yang memuat beberapa komponen-komponen tertentu. Beberapa komponen-komponen tersebut yang saling mempengaruhi dan saling menentukan. Sebagai bentuk pemahaman mari kita ambil contoh sebuah sepeda. Sepeda adalah sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen, yaitu rantai, ban, rem, setang, sadel dan lain nya. Komponen tersebut membentuk fungsi dari sebuah sistem. Jika salah satu dari

---

[4]Haryati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara,* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 94-96.

[5]Kamrani Buseri, *Dasar, Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), h. 24-25.

komponen mengalami masalah atau kerusaakan maka sistem dari sepeda tidak akan bisa berfungsi dengan baik. Demikian juga halnya pendidikan, sebagai suatu sistem pendidikan terdiri dari berbagai komponen, yaitu tujuan, peserta didik, alat, dan lingkungan. Jika salah satu dari komponen pendidikan tersebut tidak ada maka suatu pendidikan tidak dapat berfungsi. Misal saja tidak ada guru yang mengajar maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik.[6]

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Suasana proses pembelajaran tersebut dimaksudkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[7]

Keluarga merupakan salah satu tempat pendidikan. Pendidikan pertama dan utama berada dalam keluarga. Yang bertugas mendidik adalah ayah dan ibu. Peranan orang tua dalam keluarga sangatlah penting terutama peran seorang ibu. Dialah yang mengatur, merawat, dan membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi pasangan yang saling menyayangi dengan suaminya.[8]

---

[6]Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 75.

[7]Lihat Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visi Media, 2008), h. 2.

[8]Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah,* (Bandung: Ruhama, 1995), Cet. 2, h. 47.

Fungsi keluarga di antaranya sebagai fungsi keagamaan, fungsi cinta kasih, fungsi reproduksi, fungsi perlindungan, fungsi sosial budaya, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pelestarian lingkungan. Menjalankan dan mengefektifkan delapan fungsi keluarga akan memperjelas arah dan tujuan terbentuknya keluarga yang berkualitas. Karena delapan fungsi keluarga merupakan esensi berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semakin jelas bahwa peran seorang ibu dalam membentuk keluarga sejahtera bukanlah suatu yang berdiri sendiri. Peran dan tanggungjawab tersebut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari peran dan tanggungjawab bapak, keluarga, masyarakat, dan pemerintah.[9] Orang tua memiliki peranan yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1. peran sebagai pendidik keluarga, 2. peran sebagai pemelihara serta perlindungan keluarga.

Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim/66:6.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦[10]

Ayat di atas menerangkan tentang tangungjawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang saleh. Allah SWT., memerintahkan kepada manusia untuk memelihara keluarga dari api neraka, dengan memberikan pengajaran serta pendidikan agama agar tidak terjerumus pada api neraka. Dalam hal ini penting sekali pendidikan dalam keluarga agar keluarga bisa selamat di

[9]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 76.

[10]Aplikasi Al-Qur'an Terjemah

dunia hingga akhirat. Orang tua wajib memberikan ilmu pengetahuan minimal yang dasar tentang keagamaan, setelahnya anak bisa dimasukkan ke lembaga pendidikan misalnya sekolah pesantren ataupun umum yang dapat menunjang pengetahuannya untuk menjalani kehidupan di dunia menuju akhirat. Sekarang ini sudah banyak sekali lembaga pendidikan mulai dari yang masih tradisional sampai yang moderen.

Sistem pembelajaran jarak jauh bukan suatu hal yang baru sebenarnya. Beberapa institusi pendidikan menerapkan secara penuh maupun sebagian. Dalam beberapa tahun ke belakang banyak sekolah yang memberlakukan *homeschooling* yang secara penuh memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh juga terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Ketentuan Umum adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.[11]

Penyebaran virus *Corona Virus Diseases 19 (covid-19)* telah menjadi penyebab angka kematian tertinggi saat ini di berbagai negara dan belahan dunia. Hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius yang harus dihadapi dunia. Sampai akhirnya di Indonesia juga merasakan dampak penyebaran dari virus ini. Semakin hari semakin cepat penyebarannya ke sejumlah wilayah di Indonesia. Lembaga pendidikanpun harus mentransformasikan media pembelajaran di masa pandemi *covid-19.*

[11]Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,....., h. 3.

Penerapan *social distancing, physical distancing* hingga *lock down* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan pergerakan untuk beraktifitas dibatasi sebagai upaya untuk menimalisir penyebaran *covid-l9*. Hal ini menyebabkan perubahan tatanan kehidupan masyarakat hampir keseluruhan, termasuk yang sangat terganggu adalah sektor pendidikan. Pada maret tahun 2020 pemerintah lndonesia telah menghentikan sementara semua aktifitas pembelajaran di semua institusi pendidikan, mulai dari pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi. Pemerintah kemudian menetapkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara *virtual* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan teknologi informasi/internet. Kejadian ini membuat sektor pendidikan mengalami *shock,* karena dipaksa untuk merubah model pembelajaran secara drastis yang biasa dilakukan secara tatap muka menjadi *virtual*, bahkan tidak sedikit guru yang tidak memiliki kemampuan secara *virtual* akhirnya hanya memberikan tugas untuk dikerjakan anak di rumah.

Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Anak merasa tidak ada yang mengawasi dan kemudian lalai untuk mengerjakannya ataupun lalai untuk belajar di rumah. Pada kondisi ini fungsi keluarga jelas sangat diperlukan, selain untuk mengawasi anak belajar di rumah juga memberikan bimbingan serta arahan untuk anak selalu disiplin dalam mengerjakan setiap tugas-tugasnya. Tidak semua keluarga bisa melakukannya secara teratur, karena disebabkan orang tua yang bekerja ke luar untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terlebih dalam masa pembatasan ini sulit perekonomian dan segala macam halnya membuat orang tua juga menjadi kebingungan untuk menjalankan fungsinya sebagai

pembimbing atau pengawas anak belajar di rumah. Tidak sedikit anak yang menggunakan kesempatan belajar di rumah aja malah untuk bekerja membantu orang tua mereka bekerja dikarenakan sulitnya mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, hal ini tentu saja mengganggu proses pembelajarannya. Tidak sedikit juga guru menuntut anak menyelesaikan semua tugas-tugas mereka tanpa mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam keluargnya. Disini orang tua dituntut aktif untuk selalu mengawasi anak belajar di rumah agar anak tidak lalai dalam kewajibannya sebagai seorang pelajar. Meskipun setiap guru dalam mata pelajaran ataupun wali kelas juga megawasi secara *virtual* melalui chat ataupun telepon namun tetap saja masih ada anak yang menghiraukannya. Maka dalam hal ini keluarga sangat berperan penting khususnya orang tua sebab pada saat proses pembelajaran secara *daring* anak berada pada lingkungan keluarga.

Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan yaitu meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan *(daring).* Sistem pembelajaran secara *daring* ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi baik siswa ataupun guru, sebagai contoh materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru sudah mengganti dengan tugas lainnya. Hal ini menjadi keluhan siswa karena tugas yang diberikan guru menjadi lebih banyak bahkan kemudian menumpuk dikarenakan anak bosan dan malas mengerjakan oleh sebab tidak ada pengawasan secara langsung oleh guru. Permasalahan lainnya adalah akses informasi yang terkendala oleh signal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Beberapa siswa menjadi ketinggalan informasi akibat dari

signal yang kurang memadai di daerah mereka. Karenanya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru dan akhirnya tugas tersebut menumpuk. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak sekali tugas siswa, membuat ruang penyimpanan *gadget* penuh dan semakin terbatas. Pembelajaran *daring* juga membuat pendidik berpikir untuk menyiapkan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Berbagai media pembelajaran jarak jauh digunakan. Diantaranya; *e-learning*, aplikasi *zoom, google classroom, google form, google meet, youtube,* maupun media sosial *whatsapp*. Berbagai sarana tersebut berusaha digunakan secara maksimal sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di ruang kelas. Setelah guru mampu menguasai sarana pembelajaran *online,* maka akan terciptalah pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi, misalnya: guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Namun yang menjadi masalah adalah tidak semua guru bisa melakukannya dan tidak semua peserta didik dalam grub belajar melihat atau menontonnya, maka dari itu dalam hal ini perlu adanya pengawasan dalam lingkungan keluarga baik yang dilakukan oleh ayah, ibu, ataupun anggota keluarga lainnya.

Pembelajaran dari rumah mengharuskan orangtua lebih bisa dalam mengawasi atau memonitoring terhadap setiap perkembangan belajar anak. Orang tua diharapkan bisa meluangkan waktu untuk bisa membimbing dan mengawasi belajar anak di rumah. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara

langsung mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti. Di sini terjadi fungsi orangtua sebagai institusi pertama dalam pendidikan anak.

Pembelajaran melalui sistem daring memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa, salah satunya yang sering ditemui adalah dari dampak positif siswa lebih leluasa berkreasi dalam belajar, namun hal negatif nya yang banyak dilakukan siswa yaitu telat mengumpulkan tugas, lupa mengerjakan tugas dari guru karena kurangnya pengawasan dan kontrol dari orang tua khususnya di kalangan tinggat SLTP, karena jika dilihat dari segi usia anak yang berada di tingkat jenjang SLTP ini, siswa lebih sulit untuk dibimbing dan diawasi oleh orang tuanya karena pada fase usia ini mereka lebih suka membuat dunianya sendiri, dan merasa kurang suka jika di atur dan diawasi, dan cenderung lebih suka menyendiri.

Keberadaan orang tua semakin sangat diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan *gadget* anak, terlebih pada masa pandemi, karena anak hampir sehari penuh memegang *Hp*. Jika tidak ada pengawasan dikhawatirkan anak lebih banyak menggunakan selain daripada untuk belajar, contohnya saja sering bermain *game,* membuka situs yang berbahaya dan sebagainya. Sekarang hampir semua anak sudah bisa mengoperasikan media *Hp*. Dengan adanya pengawasan langsung dari orang tua diharapkan memberikan dampak yang positif bagi anak dalam memanfaatkan *gadget,* sehingga anak hanya akan cenderung menggunakan *gadget* untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini diupayakan untuk menghindari penggunaan *gadget* pada hal-hal kurang bermanfaat.

Dari hasil wawancara sementara kepada beberapa orang orang tua/wali siswa di SMP Negeri 1, 2, dan 4 Kintap, secara garis besar mereka mengatakan bahwa anak-anak belajar di rumah melakukan pembelajaran secara daring. Kebanyakan guru menyampaikan dengan media *WhatsApps*, selain itu juga ada beberapa guru yang menyampaikan dengan *Zoom Meeting* dan *Google Meet* namun lebih sering dengan media *WhatsApps.* Materi yang diberikan dari guru mereka bisa berupa tulisan, foto, dan video. Anak disuruh memperhatikan, menonton, mendengar, menulis, dan mengerjakan tugas. Pengawasan dan bimbingan dari orang tua ataupun keluarga tidak bisa dilakukan secara maksimal dikarenakan kesibukan bekerja. Anak cenderung melakukan sendiri. Salah satu orang tua mengatakan bahwa gara-gara belajar *online* anak mereka sering bangun kesiangan dan lebih banyak bermain game karena di tangan mereka ada *handphone*, kami tidak bisa melakukan pengawasan secara maksimal karena tuntutan pekerjaan dan kesibukan lainnya. Selama hampir dua tahun hal ini menjadi suatu yang sangat prihatin dalam dunia pendidikan.

Kegiatan anak belajar sebelum datangnya pandemi lebih teratur, adanya interaksi langsung antara guru dan murid sehingga konsentrasi murid tidak terhambat. Namun pada masa pandemi banyak anak yang terganggu konsentrasinya untuk belajar dikarenakan tidak mendapati fokus, mereka akan terpikirkan oleh hal-hal lain seperti *game*.[12] Sebelum pandemi *covid-19* anak belajar dengan tertib dan teratur baik di sekolah maupun di rumah, mengerjakan tugas selalu tepat waktu, bersemangat untuk mendapatkan nilai yang baik, namun

[12]Wawancara dengan Halimatus Sa'diah, tanggal 25 Oktober 2021.

ketika pandemi *covid-19* datang kadang-kadang tugas yang diberikan guru bisa nanti-nanti saja dulu mengerjakan, tidak disiplin lagi, sebagai orang tua harus mengawasi terus agar anak mau mengerjakan tugas dan tugasnya dikirim sampai kepada guru.[13] Sebelum masa pandemi anak giat belajar, mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan positif, namun setelah datangnya pandemi anak sering bersikap malas-malasan, suka menunda-nunda dan menumpuk tugas, dan jarang membaca buku.[14] Orang tua merasa terbebani dengan pembelajaran secara *daring*, kadang anak juga malas mengerjakan tugas dari sekolah, dan masalah kouta yang harus selalu ada dan diperlukan.[15]

Dari paparan di atas perlu rasanya keluarga berperan penting sebagai bentuk pengoptimalisasian dalam proses pembelajaran secara *daring* kepada anak-anak mereka. Dalam masa pandemi keluarga menjadi lebih diharapkan sebagai pengawas, pembimbing, pendamping, pengajar di rumah karena pembelajaran dilakukan secara *daring* atau jarak jauh yang mana anak berada dalam lingkungan keluarga. Sehingga diharapkan proses pembelajaran tetap bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, maka penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian berbentuk tesis yang berjudul **"Optimalisasi Peran Keluarga dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi pada Orang Tua Siswa di SMP Negeri 1, 2, dan 4 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut)"**

[13]Wawancara, Gusti Karmila Sari, tanggal 26 Oktober 2021.

[14]Wawancara,Wariman, tanggal 27 Oktober 2021.

[15]Wawancara, Suntrik Handayani, 03 Novemver 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peran keluarga dalam proses pembelajaran sebelum masa pandemi *covid-19*.
2. Peran keluarga dalam proses pembelajaran pada saat pandemi *covid-19*.
3. Pengoptimalisasian peran orang tua dalam proses pembelajaran *daring* selama masa pandemi *covid-19*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui peran keluarga dalam proses pembelajaran *daring* sebelum masa pandemi *Covid-19*.
2. Mengetahui peran keluarga dalam proses pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Mengetahui optimalisasi peran keluarga dalam proses pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19*.

D. Signifikansi/Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan dalam konstruksi pendidikan keluarga pada masa pendemi.

2. Kegunaan praktis

a. Penelitian ini bisa dijadikan pedoman orangtua untuk mendidik anak di rumah
b. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan kepada penyelenggara pendidikan, guru, serta orangtua dalam mencapai tujuan pendidikan
c. Sebagai salah satu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama untuk orang tua dan guru.

F. Definisi Operasional

1. Optimalisasi dalam penelitian ini adalah suatu tindakan orang tua siswa untuk mencapai suatu tujuan belajar seperti melakukan pengawasan, pembinaan, pendampingan anak belajar secara *daring* di rumah pada masa pandemi *covid-19.*
2. Peran keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang berperan untuk mendampingi, mengajari, mengawas, dan membimbing dalam proses pembelajaran anak di rumah selama pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19.*
3. Proses pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah melalui perantara jaringan. Yang dapat digunakan untuk hal tersebut yakni menggunakan media *gadget, laptop,* dan aplikasi *android* seperti *Whatsapp, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom,* dan lain sebagainya.

4. Yang peneliti maksud dengan optimalisasi peran keluarga di sini adalah bentuk pendampingan, pengawasan, pembinaan dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Adapun yang peneliti maksud keluarga di sini adalah orang tua siswa SMPN 1, 2, dan 4 Kintap kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian tentang rekonstruksi pendidikan keluaraga antara lain:

1. Sobariah, *tesis*, (2017) telah melakukan penelitian tentang peran guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menemukan bahwa peran orang tua juga penting dalam meningkatkan hasil belajar di rumah, orang tua memberikan fasilitas yang dibutuhkan, memberikan motivasi, mengontrol, dan mengarahkan.
2. Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, *jurnaL obsesi*, (2021), telah melakukan penelitian tentang analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemik *covid-19*. Hasil penelitian menemukan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan

keluarga, membimbing, dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

3. Zulfitria, Ansharullah, Cindy Aprilia Pratami, *jurnal,* (2020), telah melakukan penelitian tentang pentingnya peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring masih menemukan berbagai kendala, mulai dari kurangnya pemahaman akan kondisi anak dan lain sebagainya.
4. Ni Wayan Ekayanti, Dewa Ayu Puspawati, *Jurnal* (2020), telah melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam mendidik anak di tengah pandemi *covid-19*. Hasil dari penelitian adalah pentingnya peran orang tua terlebih seorang ibu, karena ibu mampu berperan sebagai fasilitator, berperan sebagai motivator, dan sebagai *director*. Keuntungan dari kegiatan pembelajaran di rumah yaitu orang tua mampu memperhatikan tumbuh kembang anak nya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga merupakan hal yang sangat penting, sebab keluarga juga memiliki tanggungjawab dalam pendidikan anak. Dalam penelitian ini penulis juga mencoba mengetahui bagaimana pengotimalan orang tua siswa melakukan pendampingan dalam pendidikan selama proses pembelajaran pada masa pendemi *Covid-19* di rumah. Dalam keadaan seperti ini lingkungan keluarga menjadi tempat yang utama bagi seorang anak, maka orang tua diminta melakukan

pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan, selama proses pembelajaran di rumah serta memfasilitasi sarana pembelajaran anak.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian tesis ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

1. Bab pertama, pendahuluan memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi, definisi operasional, penelitian terdahulu.
2. Bab kedua, berisi kajian teori dan kerangka berfikir. Bab ini berisi teori tentang Optimalisasi Peran Keluarga dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi pada Orang Tua di SMP Negeri 1, 2, dan 4 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut).
3. Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini memuat uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian,metode (desain) penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan, prosedur penelitian dan sistematika penulisan.
4. Bab keempat, berisi tentang paparan data hasil penelitian. Bab ini berisi paparan dari hasil semua data penelitian, menguraikan analisis data yang diperoleh serta rekomendasi solusi yang diajukan oleh penulis.
5. Bab kelima, berisi tentang simpulan dan saran. Bab terakhir ini adalah penutup, yakni menguraikan kesimpulan akhir dari penelitian serta

memberikan rekomendasi dan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang.